

**KONSEP TEOLOGI SUNNATULLAH  
MUHAMMAD ABDUH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAPANAN DIRI MANUSIA  
(Studi Penelitian pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**TISSA ASSARAH  
NIM. 190301049**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tissa Assarah  
NIM : 190301049  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 11 Maret 2025

Yang Menyatakan,



  
Tissa Assarah  
190301049

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

**TISSA ASSARAH**  
NIM. 190301049

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum

Raina Wildan, S.FilL., M.A.

NIP. 197212232007101001

NIP.198302232023212027

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025 M  
20 Rajab 1446 H

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Syarifuddin, S. Ag, M.Hum  
NIP.197212232007101001

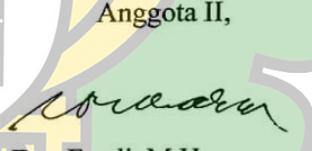
Raina Wildan, S.Fil., I, M.A  
NIP.198302232023212027

Anggota I,

Anggota II,



Drs. Miskahuddin, M.Si  
NIP.19640201199021001



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP.19650241995031002

AR - Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP.197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Tissa Assarah/190301049  
Judul Skripsi : Konsep Teologi Sunnatullah Muhammad Abduh Dalam Meningkatkan Kemapanan Diri Manusia (Studi Penelitian Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)  
Tebal Skripsi : 85  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Dr. Syarifuddin S.Ag., M.Hum  
Pembimbing II : Raina Wildan, S.Fil.I., M.A.

Konsep teologi sunnatullah dalam meningkatkan kemapanan diri manusia, terutama di kalangan mahasiswa, menjadi relevan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep teologi sunnatullah menurut Muhammad Abduh dalam kehidupan mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan kemapanan diri mahasiswa melalui pemahaman teologi sunnatullah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teologi sunnatullah berpengaruh signifikan terhadap cara berpikir dan bertindak mahasiswa. Setelah memahami konsep sunnatullah, mahasiswa cenderung mengalami perubahan positif, seperti berpikir lebih rasional, berorientasi pada solusi, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan. Dari segi perilaku, mahasiswa menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman teologi sunnatullah pada mahasiswa mencakup aspek internal dan eksternal, termasuk karakteristik pribadi yang menentukan sejauh mana mahasiswa dapat menghayati dan menerapkan konsep sunnatullah dalam kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat sehat sehingga kita dapat menjalankan aktivitas seperti biasa. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang akan selalu menjadi panutan bagi setiap manusia.

Allhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah yang mana telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Teologi Sunnatullah Muhammad Abduh Dalam Meningkatkan Kemapanan Diri Manusia (Studi Penelitian Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik maupun non akademik. Karena itu melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Rafli dan Ibunda Rusdiana, yang telah menjadi pelindung dalam hidupku, yang tanpa lelah berjuang demi kebahagiaan anaknya, yang cintanya tiada habis, yang selalu ada di setiap langkah dan menjadi tempatku pulang tanpa ragu. Terima kasih untuk

setiap kerja keras yang tak pernah pudar, untuk setiap pelajaran berharga, atas doa-doa yang selalu dipanjatkan dan terima kasih untuk setiap kata-kata bijak yang membimbing langkahku. Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai ungkapan cinta dan rasa syukurku.

2. Bapak Happy Saputra, M.Fil.I., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag, M.Hum dan Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah berkenan mengarahkan, membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak staf akademik Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yaitu, Bang Arif Munandar dan Bang Zulfian yang sudah memberikan pengetahuan dan membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada seluruh dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang sudah berkenan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara kandung yaitu adik-adikku tercinta, Asra, Dimas dan Adib. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari hidupku, sumber tawa, pelipur lara dan penyemangat tanpa henti. Terima kasih untuk obrolan panjang, cerita lucu dan bahkan pertengkaran kecil yang mendewasakan kita. Kalian mengajarkanku arti cinta tanpa syarat, dan mengingatkanku untuk terus menjadi kakak yang lebih baik. Karya ini kupersembahkan kepada kalian sebagai bentuk tanda cinta yang tak pernah berkurang. Semoga kita selalu saling menjaga, menyemangati dan berjalan bersama dalam setiap langkah.
7. Teruntuk teman-temanku Rahmatiani, Cut Mutia Karsa, Ukhty Luthaifah, Syifa Nabila, Sakura Matsumoto, Kak Ismatul Rahmi, dan Kak Shelly. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang penuh warna, yang tak hanya menjadi teman tetapi juga saudara sejati. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh responden peneliti, yaitu mahasiswa-mahasiswa dari UIN Ar-Raniry, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden peneliti. Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua.

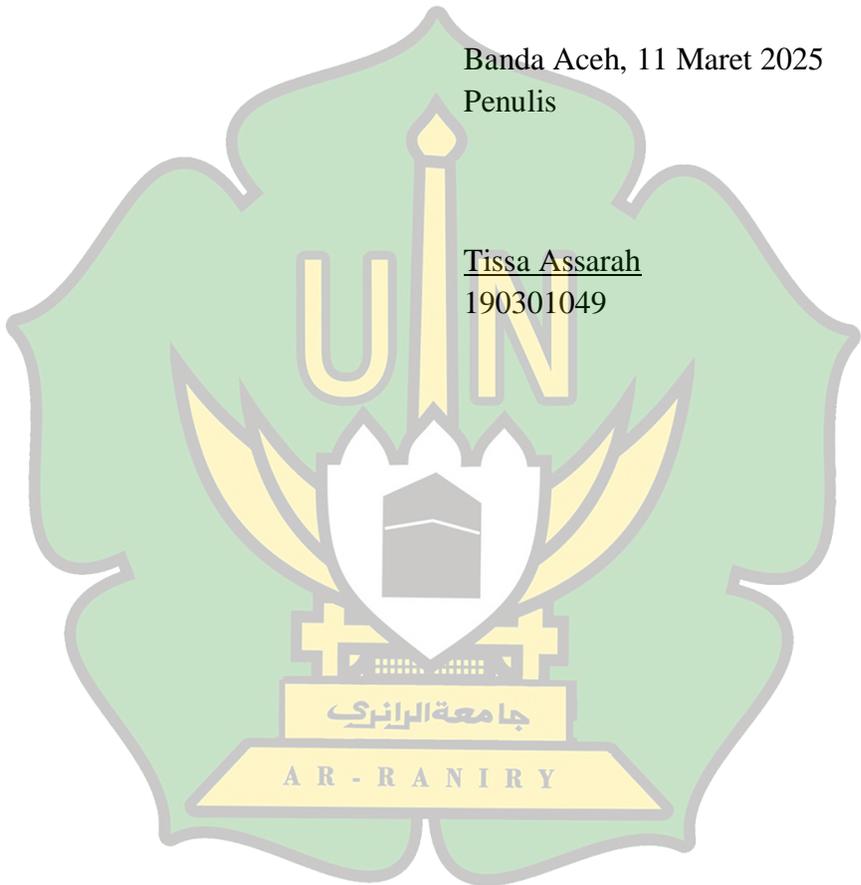
Demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 11 Maret 2025

Penulis

Tissa Assarah

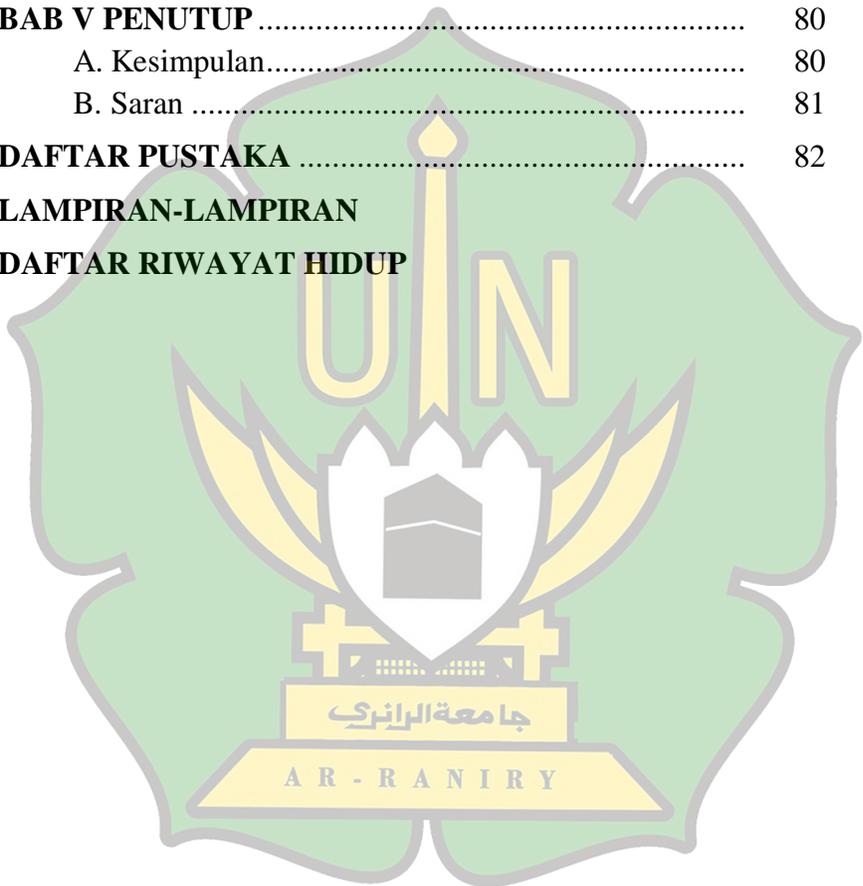
190301049



## DAFTAR ISI

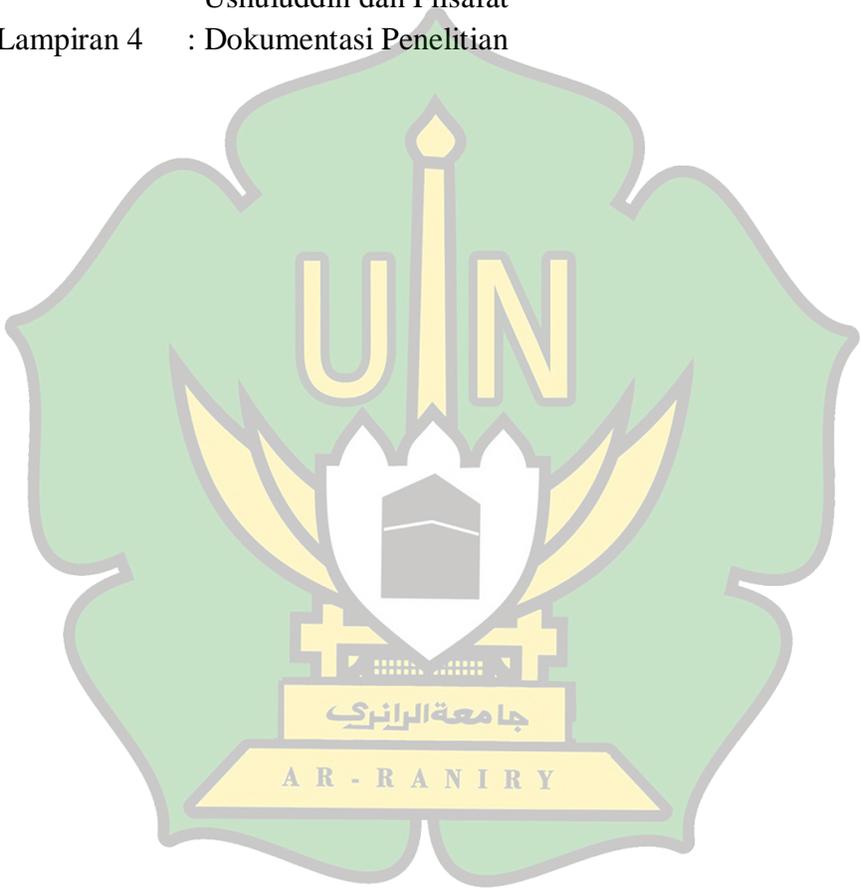
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	30
A. Gambaran Umum Konsep Teologi Sunnatullah.....	30
B. Tujuan Penerapan Sunnatullah Dalam Kehidupan Mahasiswa.....	34

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Diri Mahasiswa Melalui Pemahaman Teologi Sunnatullah.....	40
D. Implementasi Sunnatullah Dalam Pengambilan Keputusan Oleh Mahasiswa.....	62
E. Analisa Penulis.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing SK  
Skripsi  
Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas  
Ushuluddin dan Filsafat  
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang manusia bagian dari kajian filsafat.<sup>1</sup> Manusia selain dikenal sebagai makhluk alternatif, juga dinilai sebagai makhluk potensial yang dapat berkembang dan dikembangkan. Dimaksud sebagai makhluk alternatif, adalah karena manusia dianugerahkan kemampuan untuk menentukan arah dan pilihan hidupnya. Semuanya menjadi mungkin, karena manusia dianugerah oleh penciptanya sejumlah potensi yang berpeluang untuk dikembangkan dan sekaligus mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Dengan demikian manusia mampu untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berperadaban.<sup>2</sup>

Teologi Sunnatullah yang diperkenalkan oleh Muhammad Abduh, menekankan bahwa segala sesuatu di alam ini diciptakan sesuai dengan hukum alam dan sifat dasarnya, yang merupakan ciptaan Allah. Dalam pandangan Abduh, manusia tidak terlepas dari sunnatullah, yang berarti bahwa perilaku dan tindakan manusia harus sejalan dengan hukum-hukum tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan.

Islam sebagai agama yang komprehensif menawarkan panduan hidup yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, sosial dan material. Dalam khazanah pemikiran Islam modern,

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, edisi revisi. Cet. 3 (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 11.

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hlm. 12.

nama Muhammad Abduh menonjol sebagai tokoh pembaharu yang gigih memperjuangkan rasionalitas, kemajuan, dan relevansi ajaran agama Islam dengan tantangan zaman. Salah satu konsep kunci dalam pemikiran Abduh adalah Sunnatullah, yaitu hukum-hukum Allah yang berlaku universal dan mengatur alam semesta serta kehidupan manusia. Pemahaman yang mendalam tentang Sunnatullah diyakini dapat membantu manusia meraih keamanan diri, baik secara spiritual, intelektual, maupun material.

Kemampuan diri merupakan dambaan setiap individu, yang mencakup keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Konsep Sunnatullah menawarkan kerangka berpikir yang rasional dan empiris untuk memahami hukum-hukum alam dan sosial yang memengaruhi kehidupan manusia. Dengan memahami dan mengaplikasikan Sunnatullah, individu dapat merencanakan hidup dengan lebih baik, mengambil keputusan yang tepat, dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang. Contohnya, pemahaman tentang hukum sebabakibat (bagian dari Sunnatullah) mendorong individu untuk bekerja keras, belajar dengan tekun, dan berinvestasi bijak untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.

Secara teoritis, semakin orang terpenuhi kebutuhannya, semakin sejahtera dan bahagia kehidupannya, dalam artian kebahagiaan merupakan sebuah kebutuhan dan telah menjadi sebuah kewajiban moral.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muh. Azizul Mustofa, "Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam", (Tesis Program studi Interdisciplinari Studies Konsentrasi Bimbingan dan Koseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 18.

Meskipun konsep Sunnatullah memiliki potensi besar untuk meningkatkan keamanan diri, pada kenyataannya, pemahaman dan implementasinya di kalangan umat Islam masih terbatas. Banyak di kalangan umat Islam yang lebih fokus pada aspek ritual dan kurang memahami dimensi rasional dan empiris dari ajaran Islam. Akibatnya, mereka seringkali terjebak dalam sikap fatalistik, kurang inisiatif, dan kurang produktif dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini tercermin dalam berbagai masalah sosial-ekonomi yang dihadapi oleh umat Islam di berbagai belahan dunia.

Akidah yang kuat menjadi fondasi bagi perilaku individu. Menurut Abduh, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada akidah yang diyakini oleh masyarakatnya dan keselarasan antara perilaku individu dengan sunnatullah. Dengan akidah yang benar, individu dapat mencapai stabilitas jiwa dan interaksi sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, termasuk mahasiswa.

Dalam kehidupan modern, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan akademik, sosial, hingga persoalan identitas diri. Fenomena ini terlihat pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di mana sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam mencapai keamanan diri, baik secara emosional, spiritual, maupun intelektual. Hal ini tercermin dari tingginya stres akademik dan kurangnya pengelolaan diri yang baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya memahami teologis yang dapat membantu mahasiswa memahami peran dan tanggung jawab

mereka dalam kehidupan, termasuk bagaimana memanfaatkan kebebasan dan akal secara optimal untuk mencapai keamanan diri.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dalam konteks era digital. Media sosial memainkan peran besar dalam membentuk persepsi tentang identitas dan keamanan. Banyak individu menampilkan kehidupan ideal ini di media sosial sebagai bentuk pencitraan diri. Hal ini sering kali didorong oleh kebutuhan akan validasi berupa “likes” atau pengakuan dari publik. Namun, pencitraan ini dapat menyebabkan ketergantungan pada pengakuan eksternal, mengaburkan pemahaman diri yang sejati, dan memunculkan masalah jati diri serta kesehatan mental.<sup>4</sup>

Selain itu, teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan memaknai hidup. Kehadiran media sosial sering kali membuat individu membandingkan diri dengan orang lain berdasarkan penampilan, status, atau pencapaian material, sehingga menggeser nilai-nilai keamanan dari aspek spiritual dan emosional menjadi lebih superfisial. Pola ini tidak hanya menciptakan tekanan sosial tetapi juga dapat memicu rasa kesepian dan isolasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Aprita L Ekanaru, “Daniel Mananta: *Fenomena Pencitraan di Media Sosial dan Bahayanya bagi Identitas Diri*”, Berita CBN, comment post October, 15 2024, [https://www.jawaban.com/read/article/id/2024/10/15/524/241015110057/daniel\\_manantafenomena\\_pencitraan\\_di\\_media\\_sosial\\_dan\\_bahayanya\\_bagi\\_identitas\\_diri](https://www.jawaban.com/read/article/id/2024/10/15/524/241015110057/daniel_manantafenomena_pencitraan_di_media_sosial_dan_bahayanya_bagi_identitas_diri)

<sup>5</sup>Universitas Indonesia, “*Teknologi dan Masalah Eksistensi Diri di Era Modern*”, Siaran Pers UI, comment post October, 16 2021, <https://psikologi.ui.ac.id/2021/10/18/teknologi-dan-masalah-eksistensi-diri-sebuah-fenomena-kejiwaan-modern/>

Fenomena lain terkait kemapanan diri adalah tren *self-improvement* atau pengembangan diri, terutama di kalangan generasi muda. Di satu sisi, ini mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang. Namun, di sisi lain, tuntutan untuk selalu terlihat sempurna sering kali menambah beban psikologis dan menciptakan standar yang tidak realistis.<sup>6</sup>

Munculnya tren pamer kekayaan (*flexing*) menunjukkan perubahan dalam cara masyarakat memaknai kesuksesan. Barang-barang mewah, liburan eksklusif, atau pencapaian finansial menjadi simbol kemapanan yang dijadikan standar oleh sebagian orang.

Di tengah tekanan untuk mencapai kemapanan, banyak orang yang mulai kehilangan keseimbangan hidup. Masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang merasa terjebak dalam kompetisi sosial.<sup>7</sup>

Jika melihat kaum muslimin di era modern seperti sekarang ini hidup dalam berbagai tekanan, misalnya karena kesulitan ekonomi, kesulitan mencari kerja, terlibat konflik, terlibat pertikaian politik, menanggung beban hutang, menderita penyakit, menghadapi keluarga, dan lain-lain. Kenyataan itu membuat seseorang berputus asa. Kegagalan seringkali menjadi faktor pemicu sikap putus asa. Ketika seorang pelajar tidak lulus sekolah atau gagal masuk universitas, dia berputus asa. Ada yang putus asa

---

<sup>6</sup>Universitas Indonesia, “Teknologi dan Masalah Eksistensi Diri di Era Modern”, Siaran Pers UI, comment post October, 16 2021.

<sup>7</sup>Universitas Indonesia, “Teknologi dan Masalah Eksistensi Diri di Era Modern”, Siaran Pers UI, comment post October, 16 2021.

karena gagal dalam seleksi kerja, gagal dalam bisnis, gagal dalam kompetisi, gagal dalam meraih prestasi, gagal dalam meraih kepemimpinan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Bagi seorang muslim, kegagalan adalah bentuk musibah dari Allah. Ia terjadi dengan izin Allah dan terlaksana karena takdir-Nya. Bukan berarti kita bergembira karena kegagalan, tetapi dengan meyakini takdir Allah, hati kita menjadi tenang.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah: 155-157) yang bunyinya adalah:

*“Dan berikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar,(yaitu) orang-orang yang apabila tertimpa musibah, mereka berkata. ‘Sesungguhnya kami ini milik Allah, dan kepada-Nya kami kembali’. Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan dan rahmat dari Rabb-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>9</sup>

Dalam ayat ini Ibnu Katsir menyatakan bahwasanya Allah SWT. memberitahukan bahwa Dia pasti menimpakan cobaan kepada hamba-hamba-Nya, yakni melatih dan menguji mereka. Adakalanya Allah SWT. mengujinya dengan kesenangan dan adakalanya dengan kesengsaraan berupa rasa takut dan rasa lapar.

Dari ayat serta tafsirannya diatas maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. telah memperingatkan manusia agar “Barangsiapa yang sabar, maka ia akan mendapatkan pahala, dan barangsiapa yang tidak sabar maka azab-Nya akan menimpanya.

---

<sup>8</sup>AM. Waskito, *The Power Of Optimism*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 12-13.

<sup>9</sup>Q.S Al-Baqarah: 155-157.

Dari sini dapat dipahami walaupun manusia mempunyai kebebasan, tapi tetap saja manusia mempunyai keterbatasan. Kadangkala manusia berhasil, tetapi kadangkala juga gagal. Bisa jadi kegagalan itu bukan saja dikarenakan keterbatasan atau sistem kerjanya yang buruk, bukan karena dirinya atau orang lain melainkan dari kekuasaan yang lebih tinggi, maka hal itu termasuk kepada takdir yang tak dapat dielakkannya dalam perbuatannya itu. Muhammad Abduh menyebutnya sebagai ketentuan hukum alam (sunnah Allah).

Konsep teologi sunnatullah yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh menawarkan solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Abduh menekankan pentingnya pemahaman akan sunnatullah (hukum-hukum Allah) sebagai pedoman hidup manusia. Ia mengajarkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih perbuatan, namun kebebasan tersebut harus selaras dengan hukum Allah yang tetap dan tidak berubah. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam seperti UIN Ar-Raniry, pemahaman ini sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk mengkaji bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian diri mahasiswa.

Pemikiran Muhammad Abduh telah banyak dikaji dalam berbagai literatur. Beberapa penelitian menyoroti pandangannya tentang kebebasan manusia dalam bertindak dan pentingnya akal dalam memahami Tuhan dan Sunnatullah. Abduh percaya bahwa

manusia diberi kemampuan oleh Tuhan untuk memilih perbuatannya sendiri tanpa keterpaksaan. Selain itu, ia juga menekankan bahwa sunnatullah adalah hukum tetap yang mengatur alam semesta, termasuk manusia. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek filosofis dan teologis tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pengembangan diri individu dalam konteks pendidikan modern.

Pentingnya memahami dinamika ini terletak pada dampaknya terhadap masyarakat luas. Individu yang gagal mencapai keamanan diri cenderung mengalami masalah emosional, seperti stres, depresi, atau bahkan perilaku destruktif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harmoni dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, studi intervensi yang mendukung penguatan keamanan diri, baik secara individu maupun kolektif, sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

Maka berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apa itu keamanan, serta bagaimana manusia bisa mencapai keamanan dalam hidupnya, dan bagaimana keamanan itu sendiri dilihat dari perspektif Muhammad Abduh. Penulis pada kesempatan kali ini ingin membahas tentang konsep keamanan diri manusia menurut Muhammad Abduh, oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul : “KONSEP TEOLOGI SUNNATULLAH MUHAMMAD ABDUH DALAM MENINGKATKAN KEMAPANAN DIRI MANUSIA (Studi Penelitian pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk memahami pemikiran Muhammad Abduh mengenai Konsep Teologi Sunnatullah Muhammad Abduh dalam Meningkatkan Kemapanan Diri Manusia. Fokus penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teologis tetapi juga pada implementasi praktis konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam ranah studi teologi Islam modern sekaligus memberikan solusi praktis bagi pengembangan karakter mahasiswa di era globalisasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep teologi sunnatullah Muhammad Abduh dalam kebutuhan kehidupan mahasiswa UIN Ar-Raniry?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan kemapanan diri mahasiswa melalui pemahaman teologi sunnatullah?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis untuk mengadakan pembahasan tentang konsep kemapanan diri manusia ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan konsep teologi sunnatullah Muhammad Abduh dalam kebutuhan kehidupan mahasiswa UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan kemapanan diri mahasiswa melalui pemahaman teologi sunnatullah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis: membantu individu memahami pentingnya usaha dan doa sebagai bagian dari sunnatullah dalam mencapai kemapanan dalam hidup. Serta menyediakan kerangka kerja yang mendorong pengembangan melalui integrasi spiritual dan rasionalitas, sesuai dengan ajaran sunnatullah.
2. Manfaat Teoritis: Memperkaya literatur mengenai pemikiran Muhammad Abduh, terutama dalam konteks pemaknaan sunnatullah. Kemudian mengembangkan pemahaman tentang teologi Islam progresif yang relevan dengan tantangan zaman modern.

